

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Bagi perusahaan yang berorientasi untuk tujuan mencari keuntungan harus mempunyai manajemen perusahaan yang dapat menentukan strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan, mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Manajemen perusahaan diharapkan mampu untuk mengelola perusahaan dan memiliki keahlian manajerial supaya dapat bekerja secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Audit operasional adalah pengkajian (review) atas setiap bagian dan prosedur dan metoda yang ditetapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas. Hasil akhir dari suatu audit operasional biasanya berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi.¹ Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektivitas maupun kehematan (ekonomis) operasional.²

Dengan menyadari pentingnya pemeriksaan operasional bagi dunia usaha dan perkembangan masa yang akan datang, maka fungsi penjualan merupakan suatu fungsi penting karena tugas dan tanggung jawab bagian penjualan adalah untuk

¹M.Haryono. Josep, *Auditing*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2001), 16

²Abdul. Halim, *Auditing*, (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2008), 7

mengoptimalkan penjualan yang ingin dicapai perusahaan yang mengakibatkan timbulnya piutang usaha dan penerimaan kas piutang usaha. Oleh karena itu, fungsi penjualan harus dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan.

Dari sudut tata cara Islam sebenarnya tuntutan ini sangat dianjurkan. Dalam Al-qur'an sudah dijelaskan bagaimana seorang harus mengecek kebenaran (*tabayyun*) jika ada informasi yang diterima, jadi jangan ditelan mentah-mentah apalagi informasi yang menyangkut kepentingan yang luas. Bukan itu saja, Islam juga menganjurkan mempromosikan kebenaran dan keadilan. Fungsi audit yang dilakukan akuntan independen sebenarnya tidak menyalahi bahkan sangat sesuai dengan sistem nilai Islam yang menginginkan informasi yang benar yang tidak merugikan (*menzalimi*) siapapun.³

Penjualan sangat penting artinya bagi perusahaan sebagai upaya untuk mendapatkan laba yang pada gilirannya akan digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ada dua cara penjualan yang umum dilakukan oleh perusahaan, yaitu cara tunai, saat barang atau jasa dijual, perusahaan langsung menerima sejumlah uang sebagai penerimaan kas. Selain itu penjualan dapat dilakukan dengan cara kredit, yaitu piutang merupakan tanda pembayaran bagi barang atau jasa yang terjual. Penjualan secara tunai tidak menimbulkan masalah karena perusahaan langsung menerima kembali modal beserta laba yang diharapkan, sedangkan penjualan secara

³ Sofyan. S Harahap, *Auditing dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002), 87

kredit yang menghasilkan piutang usaha akan menimbulkan masalah dengan adanya keraguan akan tertagih tidaknya piutang tersebut.

Hampir setiap jenis barang saat ini dapat dibeli secara kredit. Rumah, mobil, alat elektronika, bahkan biaya kuliah pun dapat diperoleh secara kredit. Dengan menjual secara kredit, perusahaan akan memiliki piutang. Mengapa banyak perusahaan yang menjual barang hasil produksi atau barang dagangan mereka secara kredit ? Alasannya tidak lain adalah penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan yang makin meningkat, diharapkan laba juga meningkat.⁴

Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Pada umumnya, piutang diklasifikasikan menjadi piutang usaha (dagang), piutang wesel, dan piutang lain-lain. Piutang usaha (dagang) sendiri adalah tagihan kepada pelanggan yang sifatnya terbuka. Piutang usaha berasal dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit dalam operasi usaha normal. Piutang usaha sering juga disebut piutang dagang.⁵

Piutang sebagai modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan.⁶ Untuk memperlancar perputaran modal kerja perlu dibutuhkan manajemen yang baik di dalam perusahaan untuk menindak lanjuti

⁴Suad. Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012),

⁵Slamet. Sugiri, *Akuntansi Pengantar 2*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), 43

⁶Darsono, *Manajemen keuangan*, (Jakarta:Diadit Media,2007), 305

dan mengendalikan piutang tersebut. Agar piutang lancar dan kondisi keuangan perusahaan pun stabil. Maka dari itu Pengendalian intern atas penerimaan kas/bank sangat penting karena kas merupakan harta perusahaan yang likuid sehingga tingkat resiko kecurangan relatif tinggi. Dengan adanya pengendalian intern dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan karena kecurangan atau kesalahan tidak dapat timbul jika terdapat pemisahan fungsi dan otorisasi yang semestinya. Penjualan, piutang usaha dan penerimaan kas piutang usaha merupakan perkiraan laporan keuangan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, perlu diterapkan pengendalian intern yang baik dengan maksud mencegah terjadinya segala macam kecurangan dan penyelewengan.

Perusahaan harus dapat memastikan bahwa piutang tersebut nantinya akan dikonversi menjadi kas. Untuk menghindari terjadinya piutang yang tak tertagih dalam jumlah besar, perusahaan harus menetapkan suatu kebijakan penjualan kredit dengan memperhatikan syarat-syarat pemberian kredit, tanggal pelunasan, dan potongan harga. Pemeriksaan operasional dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeteksi, mencegah dan meminimalkan ketidak efektifan serta ketidak efisienan yang terjadi atas fungsi penjualan dan pengendalian piutang, dalam arti penjualan di nilai efektif dan efisien apabila sebagian besar penjualan dilakukan secara kas dan piutang yang terjadi dari penjualan kredit besar kemungkinan untuk tertagih.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ini mengambil judul **“Pengaruh Audit Operasional Terhadap Kinerja Piutang Usaha di Tinjau**

Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus Pada PT. Excelen Multi Niaga Utama).

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk lebih memfokuskan kajian yang akan dilaksanakan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dalam waktu yang cepat dan terkontrol dengan baik, maka penulis membatasi permasalahan dengan hanya membahas pengaruh audit operasional terhadap piutang usaha. Oleh karena itu, untuk pembahasannya akan dibatasi kepada audit operasional terhadap kinerja piutang usaha pada PT Excelen Multi Niaga Utama.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkenaan dengan prosedur penjualan dan piutang, antara lain :

- 1) Bagaimana pengaruh audit operasional terhadap kinerja piutang usaha ?
- 2) Seberapa besar pengaruh audit operasional terhadap kinerja piutang usaha ?
- 3) Bagaimana pandangan Islam terhadap audit operasional ?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana audit operasional berpengaruh terhadap kinerja piutang usaha.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit operasional terhadap kinerja piutang usaha.

- 3) Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap audit operasional.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan ilmiah dibidang perusahaan khususnya audit operasional dan piutang usaha.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meberikan sumbangan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan masalah ini.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan literatur pada IAIN “SMH” Banten khususnya pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

3. Bagi Lembaga Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan-keputusan bagi kemajuan perusahaan yang diteliti dan praktisi ekonomi lainnya.

F. Kerangka Pemikiran

Saat ini dalam sebuah perusahaan atau instansi menggunakan berbagai macam transaksi atau penjualan terhadap produknya, salah satunya dengan sistem tunai dan kredit. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Bagi perusahaan yang berorientasi untuk tujuan mencari

keuntungan harus mempunyai manajemen perusahaan yang dapat menentukan strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan, mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Manajemen perusahaan diharapkan mampu untuk mengelola perusahaan dan memiliki keahlian manajerial supaya dapat bekerja secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Oleh karena itu, audit operasional atau pengawasan intern sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan, dimana hasil audit operasional sendiri akan berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi. Karena dengan manajemen yang baik maka keuangan perusahaan pun akan stabil.

Banyak cara yang dapat dilakukan agar penjualan perusahaan meningkat, salah satunya dengan memberikan kredit kepada konsumen dalam melakukan pembayarannya. Tetapi seperti diketahui bahwa penjualan secara cicilan bagi perusahaan akan menghasilkan tagihan (piutang). Asal nasabah mampu membayar secara tepat waktu bagi perusahaan aman-aman saja, namun jika nasabah mengalami kesulitan pembayaran dengan berbagai sebab tentu akan mengganggu keuangan perusahaan.⁷

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah di atas perusahaan perlu menerapkan manajemen piutang yang baik atau pengawasan intern dan pengawasan eksternal. Jika manajemen di dalam perusahaan efisien dan efektif maka piutang perusahaan pun akan terbayar dengan lancar oleh konsumen.

⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 237

Jelas bahwa baik piutang maupun pinjaman memberikan manfaat baik yang memberikan maupun bagi yang menerima. Artinya masing-masing pihak diuntungkan dengan adanya transaksi secara angsuran maupun transaksi kredit oleh perbankan.⁸

Dalam Islam sendiri hutang merupakan sesuatu yang wajib untuk dibayarkan, Al-Qur'an tidak mencela hutang, dengan mengajurkan cara terinci untuk mencatat hutang. Sunnah memperkuat anjuran ini disamping mencatat pembelian secara kredit yang dilakukan Nabi, pernyataan Nabi hampir selalu membesarkan hati seorang yang berhutang untuk tujuan yang sah.⁹

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan analisis data metode regresi linier sederhana yaitu dengan cara mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan linier, yang melibatkan satu variable bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variable terkait. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang memerlukan pada pengujian teori-teori melalui variable-variabel penelitian dalam angka, dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data untuk menguji

⁸Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 239

⁹ Frank E. Fogel, Samuel L. Hayes, *Hukum Keuangan Dalam Islam*, (Bandung: Nusamedia, 2007), 80

dan menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang di teliti dengan teknik observasi dan dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah, manfaat penulisan, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan dibahas dalam penelitian, hubungan antar variable, hipotesa dan penelitian terdahulu.

Bab III: Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta operasional variable penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, dalam bab ini bersisi tentang gambaran umum objek penelitian dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 17.0

Bab V: Kesimpulan dan saran, dalam bab ini bersisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.